

## **ANALISIS PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK PADA ANAK USIA DINI**

Iin Maulina<sup>1</sup>, Herawati<sup>2</sup>, Irma Wihartati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Pontianak  
iin.maulina@unmuhpnk.ac.id<sup>2</sup>, herawati.paud@unmuhpnk.ac.id<sup>3</sup>  
irmawihartati0@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the condition of the traditional game Engklek on Sentosa Street, RT.10 RW.04, Kapuas Hulu Regency, with a focus on early childhood (5-6 years old). This research is descriptive in nature, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of the research indicate that the Engklek game has positive potential with adequate playing space, but it requires improvements in physical aspects and supporting facilities. The community's awareness of preserving this game is relatively good, but there is a need for an increased understanding of cultural values. Supporting factors involve community support, educational institutions, and the government, but collaboration needs to be enhanced. The implementation of Engklek in early childhood provides benefits in the development of motor skills, social skills, and cultural values. Therefore, collaborative efforts are needed to raise awareness and provide facilities that support the traditional game to remain relevant for children.*

*Keywords: engklek, early childhood*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi permainan tradisional Engklek di Jalan Sentosa RT.10 RW.04, Kabupaten Kapuas Hulu, dengan fokus pada anak usia dini (5-6 tahun). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Engklek memiliki potensi positif dengan ruang bermain yang memadai, namun perlu peningkatan fisik dan fasilitas yang mendukung. Kesadaran masyarakat terhadap melestarikan permainan ini cukup baik, tetapi perlu peningkatan pemahaman nilai budaya. Faktor pendukung melibatkan dukungan komunitas, lembaga pendidikan, dan pemerintah, namun kolaborasi perlu ditingkatkan. Penerapan Engklek pada anak usia dini memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan motorik, sosial, dan nilai budaya. Oleh karena itu, upaya kolaboratif perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan

menyediakan fasilitas yang mendukung agar permainan tradisional tetap relevan bagi anak-anak.

Kata kunci: Engklek, Anak Usia Dini

## **A. Pendahuluan**

Banyak orangtua percaya bahwa game berkualitas terbuat dari bahan yang mahal, dan mereka akan bangga jika mereka dapat membeli game untuk anak-anak mereka dari luar Negeri padahal mereka tidak tahu bahwa permainan tradisional sangat lah berkualitas dalam perkembangan anak usia dini. Permainan tradisional adalah permainan yang aman dan berkualitas tinggi. Permainan anak-anak tradisional telah berkembang selama beberapa waktu; permainan ini kaya dengan nilai-nilai budaya bangsa (Roostin dll, 2022: 5154). Namun seiring berjalannya waktu, permainan-permainan tradisional tersebut lambat laun mulai di lupakan oleh anak-anak, khususnya di daerah metropolitan, karena semakin banyak bermunculan permainan-permainan kontemporer. Ketersediaan perangkat televisi, permainan internet, dan video game menjadi salah satu penyebab menurunnya permainan tradisional anak di tengah kehidupan anak-anak. Seorang anak dengan bermain tradisional keterampilan

motorik kasar akan berkembang dengan baik dan memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan untuk menguasai gerakan-gerakan yang dianggap sulit di lakukan oleh individu. Selain itu, memberi pemain bakat fisik yang lebih mahir, seperti kemampuan untuk mengerahkan diri tanpa mudah lelah selama pelatihan dan kompetisi (Humaedi dll., 2021: 558-564). Anak usia dini perlu mendapatkan kegiatan bermain yang menyenangkan karena dengan mendapatkan pengalaman bermain mereka benar-benar merasakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan tanpa terhalang oleh batasan yang di berikan. Beberapa pendapat percaya bahwa bermain tidak sama dengan kegiatan lain seperti belajar, mandi, makan, atau tidur. Namun, anak-anak sebenarnya belajar sambil bermain. Salah satu ciri pembedanya adalah aktivitas bermain bisa menyenangkan, kegiatan bermain dapat dilakukan secara sukarela dan mendadak; tidak ada unsur kekerasan, ada aturan dalam bermain yang bersifat

kebetulan dan dibuat oleh pemain sendiri, juga anak dapat didorong untuk menyukai permainan dengan cara bermain (Cendana & Suryana, 2021: 4600).

Permainan tradisional merupakan salah satu jenis permainan yang dapat meningkatkan kreativitas. Permainan tradisional merupakan lambang pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan memiliki tugas yang beragam atau menyampaikan gagasan yang berbeda (Witasari & Wiyani, 2020: 52-63). Permainan tradisional merupakan salah satu elemen budaya yang memiliki nilai tinggi bagi anak dalam hal imajinasi, rekreasi, kreativitas, olahraga, dan kehidupan sosial, keterampilan, dan bakat ketangkasan dan kesopanan. Aktivitas bermain tradisional juga merupakan bagian dari gerakan fisik yang dilakukan anak-anak untuk menstimulasi perkembangan keterampilan motorik kasar. Pedoman yang harus diikuti dalam memberikan pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran anak harus selalu terfokus pada pemenuhan kebutuhannya, yaitu memaksimalkan bidang perkembangan fisik, bermain adalah alat pengajaran yang kuat,

anak-anak dapat menemukan dan mengeksplorasi, perhatikan lingkungan sekitar untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat, menggunakan pembelajaran terpadu, kembangkan kecakapan hidup dengan metode pembiasaan, memanfaatkan berbagai media dan perangkat pembelajaran alam sekitar, proses pembelajaran dilaksanakan secara berulang (Yustyalatifa dll., 2022: 1-11). Permainan tradisional adalah salah satu dari beberapa kegiatan yang dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka. Anak-anak mengalami perubahan saat mereka tumbuh dan berkembang, dan perubahan ini datang bersamaan dengan penyesuaian proses tubuh lainnya. Munculnya ciri-ciri baru sebagai indikasi kematangan suatu organ merupakan salah satu perubahan motorik yang terjadi, seiring dengan perubahan umum ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, dan perubahan karakteristik yang ada. Seseorang tidak dapat melanjutkan ke tingkat perkembangan berikutnya kecuali dia telah menyelesaikan tahap sebelumnya. Perkembangan awal sangat penting karena menetapkan panggung untuk kemajuan selanjutnya.

Seorang anak bergerak melalui tahap perkembangan ini dengan mengikuti pola yang teratur dan berurutan (Pahlawan dll., 2022).

Kegiatan bermain engklek membantu kemampuan motorik kasar anak-anak melalui tiga cara. Pertama, anak harus melompat-lompat untuk bermain, kemampuan fisiknya tumbuh lebih kuat. Dalam permainan engklek ini, anak-anak dapat melompat dari satu kotak ke kotak lainnya hanya dengan menggunakan satu kaki untuk melatih keseimbangan. Kedua, karena anak harus melempar keramik dan ubin, maka penting untuk mengembangkan kemampuan motorik, yaitu otot tangan. Ketiga, dapat meningkatkan masa otot tangan dan kaki anak, membuat otot mereka lebih kuat dan tidak kaku (Sam dll., 2021: 1-8). Bermain juga dapat menjadi sarana belajar bagi anak untuk memperoleh berbagai hal di lingkungan bermainnya. Anak mendemonstrasikan hal tersebut melalui bermain dan bermain game yang di selenggarakan dengan kegiatan yang menyenangkan dan aktif melalui mekanisme. Tujuannya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Jadi, baik sendiri maupun berkelompok, Anak bisa langsung

menjelajah di game engklek klasik ini. Oleh karena itu, permainan mungkin unik, imajinatif, menghibur, dan mampu menawarkan pengalaman asli. Temuan penelitian “ penerapan permainan engklek fruit sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini” ini menunjukkan bahwa permainan engklek tradisional meningkatkan keterampilan motorik kasar anak (Indriyani dll., 2021:349). Permainan engklek merupakan warisan budaya yang harus tetap lestari dimana permainan ini mempunyai manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal kematangan fisik motorik.

Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Juga tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga meyehatkan badan, permainan tradisional juga dikatakan sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra. Permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik mental anak. Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan

tradisional. Para psikologi menilai bahwa sesungguhnya mainan tradisional mampu membentuk motorik anak, baik kasar maupun halus.

Salah satu permainan yang mampu membentuk motorik anak adalah permainan engklek. Meskipun permainan tradisional sudah jarang ditemukan, masih ada beberapa anak Indonesia di daerah-daerah terpencil yang memainkan permainan ini seperti dilingkungan tempat peneliti tinggal yaitu di Kapuas Hulu, masih ada anak yang bermain permainan tradisional. Bahkan, permainan tradisional juga digunakan oleh para psikolog sebagai terapi pengembangan kecerdasan anak. Selain itu juga permainan tradisional meningkatkan gerak motorik anak yang mampu menstimulus pertumbuhan otot dan otak menjadi lebih baik. Otot dan otak mampu bekerja seimbang sehingga dengan sendirinya mampu mendorong peningkatan kecerdasan anak dalam berpikir. Kecerdasan kinestetik bisa diketahui dengan melihat kemampuan anak dalam mengontrol gerak tubuh dan mengelola sebuah objek. Anak dengan kecerdasan kinestetik menyukai cara belajar dengan menggunakan objek.

Mereka tidak menyukai gaya belajar hanya duduk diam. Maka dari itu peran permainan tradisional juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak karna permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan secara langsung yaitu dengan gerak gerak yang berbagai macam, seperti permainan engklek ini.

Hasil observasi di Jalan Sentosa RT.10 RW.04 bahwa permainan tradisional engklek tersebut masih sering dimainkan oleh anak-anak, yang berusia 5-6 tahun. Meskipun di zaman modern ini banyak game *online*, tetapi sebagian anak disana masih memainkan permainan engklek. Setiap sore mereka bergumpul di halaman yang luas. Media yang digunakan berupa arang dan batu pipih atau serpihan porselen yang sudah pecah, mereka sangat aktif dalam bermain, mereka juga bermain secara berkelompok. Dalam bermain banyak sekali kegiatan yang menunjang serta dapat mengoptimalkan kemampuan anak, yang peneliti lihat adalah menggunakan permainan engklek tersebut. Dengan bermain engklek mereka bisa berinteraksi dengan teman sebaya sehingga mereka pun tidak

merasa malu atau takut untuk berinteraksi kepada orang disekitarnya.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berfokus pada anak usia dini berusia 5-6 tahun sebanyak 10 orang di Jalan Sentosa RT.10 RW.04, Kabupaten Kapuas Hulu. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan anak-anak mengenai penerapan permainan tradisional engklek. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari dokumentasi, seperti gambar anak-anak yang sedang bermain engklek. Penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan dengan jadwal kegiatan yang mencakup penyusunan proposal, bimbingan proposal, seminar, perbaikan proposal, penelitian, bimbingan skripsi, bimbingan akhir, dan sidang. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif pasif,

wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan, sedangkan wawancara dilakukan kepada orangtua, tokoh masyarakat, dan ketua RT atau RW. Teknik pemeriksaan keabsahan data mencakup triangulasi, memperpanjang masa observasi, pengamatan terus-menerus, membicarakan dengan orang lain, menganalisis dengan kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari sumber yang sama. (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2013).

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

Kondisi fisik di Jalan Sentosa RT.10 RW.04 terkait dukungan permainan Engklek dapat dilihat dari aspek adanya ruang terbuka yang

cukup untuk bermain. Dalam analisis ini, penting untuk mengevaluasi ketersediaan ruang terbuka yang dapat digunakan sebagai area bermain

Engklek bagi anak-anak di lokasi tersebut. Di Jalan Sentosa RT.10 RW.04 terdapat ruang terbuka yang luas, baik di sekitar lingkungan permukiman atau area publik seperti taman atau lapangan, ini dapat menjadi faktor positif dalam mendukung permainan Engklek. Ruang yang luas memberikan anak-anak kesempatan untuk bergerak bebas dan bermain dengan nyaman. Mereka dapat berlarian, melompat, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka secara lebih aktif.

Selain itu, adanya ruang terbuka yang cukup juga memungkinkan anak-anak untuk bermain Engklek dengan lebih aman. Mereka memiliki ruang yang memadai untuk menjalankan gerakan dan teknik permainan tanpa terbatas oleh batasan fisik yang sempit. Dengan demikian, anak-anak dapat menikmati permainan dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan motorik mereka secara optimal. Dengan mempertimbangkan kondisi fisik di Jalan Sentosa RT.10 RW.04, adanya ruang terbuka yang cukup untuk bermain Engklek dapat menjadi dukungan yang penting bagi permainan tradisional ini.

Tingkat kesadaran masyarakat di Jalan Sentosa RT.10 RW.04 terkait dengan pentingnya melestarikan permainan tradisional Engklek dapat bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa orangtua dan masyarakat di Jalan Sentosa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan memahami nilai-nilai budaya serta pentingnya melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga. Masyarakat sadar akan pentingnya melestarikan permainan tradisional Engklek cenderung mendukung upaya untuk mempromosikan dan mempertahankan permainan ini.

Di sisi lain, sebagian masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya melestarikan permainan tradisional Engklek. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pergeseran budaya, dominasi teknologi modern, atau minimnya pengetahuan tentang nilai-nilai budaya lokal. Kurangnya kesadaran tersebut dapat menyebabkan kurangnya minat dalam melestarikan permainan tradisional dan mengarah pada penurunan popularitas Engklek di kalangan anak-anak.

Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan permainan tradisional Engklek. Ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti penyuluhan, kampanye sosial, atau pengenalan permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat membangkitkan minat dan kebanggaan terhadap permainan tradisional Engklek sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Terkhusus di Jalan Sentosa RT.10 RW.04, penting untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya melestarikan permainan tradisional Engklek. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan ini, diharapkan masyarakat akan turut berpartisipasi dalam menjaga keberlangsungan permainan Engklek.

Beberapa orangtua dan pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan Engklek dan mengakui manfaatnya dalam pengembangan anak-anak. Mereka menyadari bahwa permainan ini tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi

juga sebagai sarana untuk menjaga warisan budaya, mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, keberanian, kesabaran, dan keterampilan motorik anak-anak. Mereka aktif dalam mendukung anak-anak mereka untuk bermain Engklek dan memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkait dengan permainan ini.

Namun, ada juga sebagian orangtua dan pendidik kurang menyadari nilai-nilai budaya dan manfaat pengembangan anak-anak melalui permainan tradisional Engklek. Mereka lebih terpaku pada permainan modern atau kurang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai budaya lokal yang terkait dengan permainan ini. Dalam hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka melalui penyuluhan, sosialisasi, atau kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau komunitas.

Anak-anak senang bermain engklek pada sore hari karena pada saat itu mereka telah menyelesaikan tugas sekolah dan memiliki waktu luang untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka. Aktivitas fisik seperti bermain engklek pada sore hari juga membantu anak-anak mengeluarkan energi yang tersisa

setelah seharian berada di dalam ruangan. Mereka merasa segar dan aktif setelah tidur siang, dan bermain engklek memberikan mereka kesempatan untuk bergerak, melompat, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Bermain engklek pada waktu yang berbeda juga memiliki manfaat khusus bagi anak usia dini, seperti pengembangan keterampilan motoric. Bermain engklek melibatkan gerakan melompat dan mengkoordinasikan tubuh. Pada saat bermain engklek di sore hari, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik kasar mereka, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kelenturan. Hal ini membantu dalam perkembangan fisik mereka dan meningkatkan kontrol motorik mereka.

Permainan engklek melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, seperti melompat di atas lingkaran. Hal ini memberikan rangsangan sensorik yang beragam, seperti pengenalan pola, warna, tekstur tanah atau lantai, serta pengalaman kinestetik. Stimulasi sensorik yang kaya ini membantu anak-anak dalam pengembangan indra mereka.

Permainan engklek juga melibatkan pembelajaran aturan dan

pengaturan, dimana bermain engklek melibatkan aturan tertentu yang harus diikuti. Pada sore hari, anak-anak dapat belajar dan memahami konsep aturan, mengembangkan kesadaran tentang batasan dan memahami pentingnya koordinasi dengan teman-teman mereka. Ini membantu dalam pengembangan kognitif dan sosial mereka.

Bermain engklek pada sore hari memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Mereka dapat berkomunikasi, berbagi ide, saling mendukung, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan permainan. Interaksi sosial ini membangun keterampilan sosial anak-anak dan membantu mereka dalam membentuk hubungan yang positif dengan orang lain.

Melalui pengamatan dan penelitian yang lebih lanjut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman nyata anak-anak saat bermain engklek, serta dampak dan manfaat permainan ini dalam perkembangan mereka. Pendekatan yang didasarkan pada teori belajar dan teori perilaku akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana

bermain engklek dapat mempengaruhi aspek kognitif, motorik, dan sosial anak-anak. Dengan pemahaman ini, kita dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pengalaman bermain yang positif dan mendukung perkembangan anak-anak usia dini.

Berdasarkan teori perilaku B.F. Skinner (Yuliana, 2022) bahwa perilaku manusia dapat dipahami dan dijelaskan melalui konsekuensi-konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari perilaku tersebut. Dalam hal ini permainan engklek bagi anak usia dini memiliki makna yang penting dalam perkembangan mereka. Teori perilaku menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh konsekuensi atau hasil dari perilaku tersebut. Dalam konteks permainan engklek, anak-anak akan mengalami konsekuensi positif seperti kesenangan, kepuasan, dan keberhasilan dalam bermain. Dalam permainan engklek bagi anak usia dini, elemen-elemen teori perilaku oleh B.F. Skinner (Yuliana, 2022) ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Penguatan Positif

Anak-anak akan mengalami penguatan positif ketika mereka berpartisipasi dan berhasil dalam permainan engklek. Misalnya,

mereka dapat merasakan kegembiraan, kepuasan, dan kesenangan saat berhasil menghindari tagihan yang dijatuhkan atau saat berhasil mengejar teman sekelas.

#### 2. Penguatan Negatif

Anak-anak juga dapat mengalami penguatan negatif. Misalnya, mereka mungkin mencoba menghindari situasi di mana mereka dapat ditagih atau "tertangkap" oleh teman sekelas. Ini dapat memberikan insentif bagi mereka untuk mengembangkan strategi dan keterampilan baru dalam permainan.

#### 3. Hukuman

Hukuman dapat terjadi jika anak-anak melanggar aturan permainan. Misalnya, jika ada aturan tertentu yang harus diikuti, seperti tidak boleh melangkah keluar dari batasan tertentu, melanggar aturan tersebut dapat menghasilkan konsekuensi negatif seperti tidak dapat berpartisipasi dalam permainan untuk sementara waktu.

#### 4. Model Pembelajaran

Anak-anak dapat belajar dari contoh-contoh positif dan negatif dalam permainan engklek. Jika mereka melihat teman sekelas yang

menggunakan strategi tertentu dengan sukses, mereka mungkin mencoba mengadopsi strategi yang sama. Sebaliknya, jika mereka melihat teman sekelas mendapatkan konsekuensi negatif, mereka mungkin menghindari tindakan yang serupa.

#### 5. Generalisasi dan Diskriminasi

Anak-anak dapat menggeneralisasi keterampilan yang dipelajari dalam permainan engklek ke situasi lain di dalam dan di luar lingkungan bermain. Mereka juga dapat belajar untuk membedakan antara situasi-situasi yang memerlukan keterampilan tertentu dan situasi-situasi yang tidak.

Interaksi sosial dengan teman-teman sebaya dalam permainan engklek juga memiliki peran yang signifikan. Teori perilaku B.F. Skinner (Yuliana, 2022) menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi sosial dan observasi. Ketika anak-anak bermain engklek dengan teman-teman sebaya mereka, mereka memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memahami peran, dan menyelesaikan konflik secara sehat.

Melalui interaksi sosial dalam permainan engklek, anak-anak juga belajar tentang pentingnya kerjasama dan kompetisi sehat. Mereka belajar untuk saling mendukung, menghormati perbedaan, mengatur permainan, dan mengikuti aturan yang ada. Hal ini membangun keterampilan sosial dan emosional mereka serta membantu dalam pembentukan hubungan yang bermakna dengan teman-teman sebaya.

Selain itu, permainan engklek juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan permainan. Mereka belajar tentang strategi, kecepatan, kelincahan, dan ketepatan dalam melompat. Melalui praktik dan pengalaman bermain, mereka dapat meningkatkan keterampilan motorik mereka, konsentrasi, dan pemecahan masalah.

Adapun beberapa teori yang mendukung anak usia dini mengenal dan memainkan engklek berkaitan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget (R. Rupnidah, 2022) bahwa anak usia dini sedang dalam tahap perkembangan kognitif yang disebut tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak-anak mulai

mengembangkan kemampuan untuk menggunakan simbol dan berimajinasi. Engklek sebagai permainan tradisional dengan aturan dan pola gerakan yang khas dapat menjadi stimulus yang menarik bagi anak-anak. Mereka dapat mengenal dan memainkan engklek karena mereka mampu menginternalisasi aturan-aturan permainan, menggunakan simbol-simbol dalam permainan, dan membayangkan langkah-langkah yang harus diambil.

Selanjutnya oleh teori pembelajaran sosial Albert Bandura (Wardhani, 2021) bahwa pentingnya pembelajaran melalui observasi dan model. Anak-anak usia dini dapat mengenal dan memainkan engklek karena mereka terpapar melalui lingkungan sosial mereka. Mereka dapat mengamati orang dewasa atau teman sebayanya yang sudah terampil dalam bermain engklek, dan kemudian meniru perilaku tersebut. Melalui proses observasi dan pemodelan, anak-anak belajar mengenali aturan-aturan permainan, gerakan-gerakan yang diperlukan, dan strategi untuk bermain engklek.

Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang mendukung anak usia dini

mengenal dan memainkan engklek, seperti lingkungan tempat tinggal atau sekolah yang menyediakan akses dan fasilitas untuk bermain engklek dapat memfasilitasi anak-anak dalam mempelajari dan mempraktikkan permainan ini. Anak-anak cenderung belajar dan tertarik pada permainan yang populer di kalangan teman sebayanya. Ketika mereka melihat teman-teman mereka bermain engklek dan merasakan kesenangan dan antusiasme yang dihasilkan, mereka juga akan tertarik untuk mengenal dan memainkan permainan tersebut.

Stimulasi visual dan auditif, engklek memiliki unsur-unsur visual dan auditif yang menarik, seperti pola-pola gerakan, irama, dan nyanyian yang disertakan dalam permainan. Stimulasi ini dapat menarik minat anak-anak dan membantu mereka dalam mengenal dan memainkan engklek. Dengan adanya faktor-faktor ini, anak usia dini dapat secara aktif mengenal dan memainkan engklek. Melalui proses pembelajaran dan pengalaman, mereka dapat mengembangkan keterampilan permainan, keterampilan sosial, dan penghargaan terhadap budaya dan tradisi lokal.

Sedangkan faktor yang dapat menghambat anak usia dini dalam mengenal dan memainkan engklek berkaitan dengan karakteristik individu anak, lingkungan, dan aspek sosial. Beberapa orang tua menerapkan pola asuh yang cukup bervariasi, seperti orang tua yang menerapkan anak-anak mereka mengejar kemampuan kognitifnya, sehingga anak tidak memiliki kesempatan atau paparan yang cukup terhadap permainan tradisional seperti engklek. Faktor ini dapat disebabkan oleh perubahan gaya hidup modern yang lebih cenderung mengarah pada permainan elektronik atau media digital. Kurangnya paparan dan kesempatan untuk bermain engklek membuat anak kurang terpapar pada budaya dan tradisi lokal yang melibatkan permainan ini.

Orang tua atau pengasuh tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya permainan tradisional seperti engklek dalam perkembangan anak. Mereka tidak menyadari manfaat dan nilai-nilai yang terkait dengan permainan ini. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya dorongan atau dukungan dari orang tua dalam mengenalkan anak pada permainan engklek.

Adanya preferensi atau minat yang lebih besar pada permainan modern atau permainan elektronik dapat menghambat minat anak usia dini dalam mengenal dan memainkan engklek. Anak-anak lebih tertarik pada permainan yang lebih canggih secara teknologi atau yang lebih populer di kalangan teman sebayanya. Dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua, guru, dan masyarakat akan pentingnya permainan tradisional dalam perkembangan anak. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan akses kepada anak-anak untuk bermain engklek. Dengan memahami faktor-faktor yang menghambat, kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memfasilitasi pengenalan dan partisipasi anak dalam permainan engklek, sehingga mereka dapat menikmati manfaat dan nilai-nilai positif yang terkait dengan permainan ini.

Namun sejauh ini, komunitas di Jalan Sentosa RT.10 RW.04 memberikan dukungan yang cukup dalam menyediakan ruang bermain yang aman dan mendukung untuk

permainan Engklek. Komunitas ini menyadari pentingnya memberikan lingkungan yang aman bagi anak-anak untuk bermain Engklek dan mengembangkan keterampilan sosial serta motorik mereka. Dalam hal ini, mereka telah melakukan beberapa langkah untuk memastikan adanya ruang bermain yang aman dan sesuai untuk permainan Engklek.

Pertama, komunitas telah berkolaborasi dengan pemerintah setempat atau lembaga terkait untuk membangun atau memperbaiki taman bermain yang ada di Jalan Sentosa RT.10 RW.04. Ruang bermain ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan permainan tradisional seperti Engklek, dengan menyediakan area yang cukup luas dan terbuka untuk aktivitas tersebut. Selain itu, mereka juga memperhatikan faktor keamanan dengan memasang perlengkapan bermain yang aman dan ramah anak.

Kedua, komunitas juga aktif dalam merawat dan menjaga kebersihan ruang bermain. Mereka menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan bermain merupakan hal yang penting untuk kesehatan dan keselamatan anak-anak. Dengan

melakukan kegiatan pembersihan rutin, seperti membersihkan sampah atau merapikan area bermain, komunitas berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan bebas dari hambatan yang dapat mengganggu permainan Engklek.

Ketiga, komunitas juga mengadakan kegiatan sosial yang mengedukasi orangtua dan anak-anak tentang pentingnya permainan tradisional Engklek. Mereka mengadakan pertemuan, seminar, atau workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan manfaat permainan tradisional serta mengajak orangtua untuk mendukung anak-anak mereka dalam bermain Engklek. Dengan melibatkan orangtua, komunitas berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung untuk permainan Engklek.

Komunitas juga mendorong partisipasi aktif dari anak-anak dalam menjaga dan merawat ruang bermain. Mereka mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan, merawat perlengkapan bermain, dan menghormati lingkungan bermain. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan tersebut,

komunitas memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang tanggung jawab dan nilai-nilai sosial melalui permainan Engklek.

Komunitas di Jalan Sentosa RT.10 RW.04 memberikan dukungan yang signifikan dalam menyediakan ruang bermain yang aman dan mendukung untuk permainan Engklek. Dengan upaya yang dilakukan, diharapkan anak-anak dapat bermain dengan aman dan nyaman serta mendapatkan manfaat positif dalam pengembangan keterampilan dan nilai-nilai melalui permainan tradisional ini.

Selanjutnya terkait upaya kolaboratif di Jalan Sentosa RT.10 RW.04, yang melibatkan masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat untuk memfasilitasi permainan tradisional Engklek. Dimana masyarakat setempat berperan aktif dalam memperkenalkan dan mengajarkan permainan Engklek kepada anak-anak. Masyarakat mengorganisir kegiatan komunitas di lingkungan sekitar, seperti kelompok bermain atau kegiatan sosial, yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dan belajar tentang permainan tradisional ini. Mereka juga menjadi pemimpin dalam memfasilitasi

permainan Engklek dengan menyediakan tempat bermain yang sesuai dan mempromosikan partisipasi anak-anak.

Lembaga pendidikan seperti sekolah atau taman kanak-kanak juga berperan penting dalam memfasilitasi permainan Engklek. Mereka memasukkan permainan tradisional ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga anak-anak dapat mengenal dan berpartisipasi dalam permainan ini secara terstruktur. Lembaga pendidikan juga dapat menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung permainan Engklek, seperti lapangan atau ruang bermain yang luas.

Pemerintah setempat juga turut berperan dalam memfasilitasi permainan tradisional Engklek melalui kebijakan dan program yang mendukung. Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki atau membangun taman bermain yang sesuai untuk permainan Engklek. Mereka juga dapat melibatkan komunitas dan lembaga pendidikan dalam penyusunan kebijakan terkait pelestarian permainan tradisional dan pengembangan anak melalui permainan ini.

Kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat dalam memfasilitasi permainan tradisional Engklek sangat penting untuk memperkuat nilai dan keberlanjutan permainan ini. Melalui kerjasama yang sinergis, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan permainan Engklek, sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan, nilai-nilai budaya, dan menghargai warisan tradisional. Sebagaimana dalam temuan R. Rupnidah (2022) dengan temuan begitu banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik sesuai dengan aspek-aspek tertentu seperti aspek pengembangan kosakata, kognitif, berbicara, kreativitas, berhitung, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan membaca. Dengan kata lain bahwa dengan memberikan fasilitas bermain melalui permainan engklek anak menunjukkan kesadaran terhadap kebutuhan pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Media pembelajaran yang disajikan tidak hanya memfokuskan pada satu aspek saja, melainkan mencakup beragam

dimensi penting dalam perkembangan anak.

Selain itu, penggunaan permainan Engklek sebagai media pembelajaran mencerminkan pendekatan yang menghargai kearifan lokal masyarakat. Engklek sebagai permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang dapat diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan untuk melestarikan dan menghormati kekayaan budaya lokal. Permainan Engklek tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek kognitif, berbicara, dan berhitung, tetapi juga mencakup aspek fisik motorik. Melalui permainan Engklek, anak-anak dapat belajar secara sosial dan emosional. Mereka belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan memahami aturan permainan, yang semuanya merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial emosional. Dengan memanfaatkan permainan tradisional seperti Engklek, pendidik berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Penggunaan kearifan lokal sebagai media pembelajaran bukan hanya sebagai strategi efektif dalam pendidikan anak,

tetapi juga sebagai upaya melestarikan nilai-nilai dan tradisi budaya yang ada.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis kondisi permainan Engklek di Jalan Sentosa RT.10 RW.04, disimpulkan bahwa permainan tradisional ini memiliki potensi baik namun memerlukan peningkatan fisik dan fasilitas yang mendukung. Kesadaran masyarakat terhadap melestarikan Engklek cukup baik, tetapi pemahaman nilai budaya perlu ditingkatkan. Dukungan dari komunitas, lembaga pendidikan, dan pemerintah terlihat, meski kolaborasi perlu ditingkatkan. Penerapan Engklek pada anak usia dini memiliki manfaat

motorik, sosial, dan budaya. Faktor pendukung melibatkan kesadaran masyarakat dan dukungan komunitas, sedangkan hambatan termasuk kurangnya pemahaman nilai budaya dan dominasi teknologi. Upaya kolaboratif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, menyediakan fasilitas, dan mengimbangi pengaruh teknologi agar permainan tradisional seperti Engklek tetap menarik bagi anak-anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Taskiyah, W. W. (2021). *Etnomatematika dan Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Permainan Engklek Aeni Nur Taskiyah Wahyuning Widiyastuti Pendahuluan Budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budidaya masyarakat suatu*. 81–94.
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

- Undiksha, 9(3), 349.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.  
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Perwitasari, D., & Fatayan, A. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam*. 4, 2556–2560.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Roostin, E., Aprilianti, R., & Martini, A. (2022). Pelatihan Media Permainan Tradisional Dakuca Terhadap Guru Raudathul Athfal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5154–5164.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1890>
- Saleh, S., Pd, S., Pd, M., Helaluddin, D., كوكورس رود. كريسنتينا، Raco, J., Salim & Syahrums, Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (Issue March, pp. 11–11).
- Salma Rozana dan Ampun Bantali. (2020). *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek* (p. 119).
- Sam, F. K., Pramono, & Astuti, W. (2021). Penerapan Permainan Engklek Fruit Sebagai Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD: Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini*, 2(1), 1–8.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/12921>
- Sugiyono. (2019). *strategi dan metode penelitian bab 3*. 50–56.
- Sugiyono.(2020). *Buku Metodologi-min.pdf* (p. 401).  
<http://repository.syekhnurjati.ac.id/3334/>
- Unnisa, A. (2021). *Krisna Pebryawan. “Engklek Sebagai Sarana Pembelajaran yang Asik di Tengah Permainan Modern”*., h. 67.
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early*

- Childhood Education and Development*, 2(1), 52–63.  
<https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>
- Yustyalatifa, K., Samawi, A., Wayan Utama, I., Tri Tirtaningsih, M., & Negeri Malang, U. (2022). *the Development of “Domi Kids” Android Based Application for Children*. 13(1), 1–11.
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi perilaku sosial anak usia dini melalui media loose parts (bahan lepasan). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894-1904.
- R. Rupnidah\*, Dadan Suryana. 2022. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.6 No. 1 Juni 2022 page 49-58
- Yuliana Lu dan Yenni Ana Hamub. 2022. Teori Operant Conditioning Menurut Skinner. *Jurnal Arrabona | Volume 5, Nomor 1, Agustus, 2022*